

Peluang Santri menjadi Milliader Ala Syariah di Lembaga Keuangan Syariah

Mutawali*¹, Kamsidik², Gunarda³

^{1,2,3}Universitas Pamulang/Manajemen

E-mail: dosen01175@unpam.ac.id¹, dosen02064@unpam.ac.id², dosen00949@unpam.ac.id³

Abstract

The purpose of this service is to formulate a strategy to provide opportunities for students to become billionaires in Islamic financial institutions with the abilities they have while studying at the Mathla'ul Hidayah Islamic boarding school, Cibogo Cisauk, Tangerang. In the Islamic boarding school environment, they are only assigned to study and focus just memorizing the Al-Quran, there is no motivational model or direction related to the career that they will get when they graduate. If there are problems like that, there will be no enthusiasm for them to memorize the Qur'an and study other religious knowledge in the Islamic boarding school environment. This problem needs to be motivated and coached intensely so that they have a vision and mission that they can do from now on to become millionaires based on their current abilities. To undergo this coaching, we hold workshops and in-depth discussions regarding the challenges they must face to become billionaires in Islamic financial institutions, both in the financial institution industry.

Keywords: Training and Education; financial in Isla;, students at the Mathla'ul Hidayah Islamic boarding school; Cibogo, Cisauk, Tangerang.

Abstrak

Tujuan pengabdian ini adalah untuk merumuskan strategi untuk memberikan peluang para santri untuk menjadi seorang milliader di Lembaga keuangan Syariah dengan kemampuan yang mereka miliki selama belajar di pondok pesantren Mathla'ul Hidayah Cibogo Cisauk Tangerang.. Di lingkungan pondok pesantren, mereka hanya ditugaskan belajar dan focus menghafal Al-Quran saja, tidak ada model motivasi atau pengarahan terkait karir yang akan mereka dapatkan ketika mereka lulus nanti. Jika terjadi permasalahan seperti itu, akan terjadi tidak semangatnya mereka menghafal Al-Qur'an dan belajar ilmu agama yang lainnya di lingkungan pondok pesantren. Permasalahan ini perlu dilakukan motivasi dan pembinaan secara intens agar mereka memiliki visi dan misi yang bisa mereka lakukan dari sekarang untuk menjadi seorang milliader berdasarkan kemampuan yang mereka miliki saat ini. Untuk menjalani pembinaan ini, kami mengadakan workshop dan diskusi secara mendalam terkait tantangan yang harus mereka hadapi untuk menjadi seorang milliader di Lembaga keuangan Syariah, baik di industry Lembaga keuangan.

Kata Kunci: Pelatihan Dan Edukasi; Cuan Dalam Islam; Santri Pondok Pesantren Mathla'ul Hidayah Cibogo Cisauk Tangerang.

1. PENDAHULUAN

Cisauk merupakan bagian dari kecamatan di wilayah Kabuten Tangerang, Provinsi Banten Indonesia. Kecamatan ini hasil dari pemekaran kecamatan Serpong pada tahun 2000 sebelum ada kota onom baru di Kota Tangerang Selatan. Kecamatan Cisauk pada mulanya adalah bagian dari kecamatan serpong yang memiliki pemekaran wilayah. Nama cisauk diambil dari nama di salah satu desa, yaitu desa cisauk (kini berubah menjadi keluarahan cisauk).

Kecamatan Cisauk terdiri dari lima desa dan satu keluarahan, setelah enam desa dimekarkan di wilayah setu. Kecamatan setu masuk ke dalam wiayah kota Tangerang selatan, sedangkan kecamatan cisauk teteap masuk pada wilayah kabupaten Tangerang (Cisauk, Tangerang, 2023). Cisauk memiliki beberapa desa, yaitu Cibogo, Dangdang, Mekarwangi, Sampora, Suradita (Asal Usul Cisauk Tangerang, 2023). Pondok pesantren Mathla'ul Hidayah berada di kampung cibulut desa Cibogo yang berada di wilayah Cisauk kabupaten Tangerang. Pondok pesantren ini di bawah pimpinan Al Faqir Muhammad Ulul Albab merupakan pesantren

yang berfokus pada edukasi hafiz Al-Qur'an dan kitab kuning mengikuti sanad Alfiyyah Ibnu Malik. Kitab kuning yang dipelajari berupa kitab fikih, nahwu dan sorof. Selain itu pondok pesantren (ponpes) ini dibawah aliran Nahdhatul Ulama (Ahli Sunnah Wal Jama'ah) (*Mathla'ul Hidayah*, 2023).

Santri Ponpes ini adalah mereka yang lulusan Sekolah Dasar. Kegiatan santri yang ada di ponpes ini adalah menghafal Al-Quran dan mengkaji kitab kuning setiap harinya. Mereka tidak menerima pembelajaran mata pelajaran umum seperti matematika, ilmu pengetahuan social, ilmu pengetahuan alam, Bahasa Inggris, dan lain sebagainya. Namun pesantren ini mengikuti standar kurikulum dari pemerintah, ketika mereka lulus, mereka bisa diterima di Lembaga Kampus Universitas, bahkan mereka mendapatkan peluang mendapat beasiswa dari kampus ketika mereka hafiz Al-Qur'an 30 juz.

Harapan ini tentu mereka masih belum yakin, karena mereka hanya sebatas menghafal Al-Quran dan mengkaji kitab kuning saja, tidak ada pembelajaran terkait mata kuliah umum selain Al-Qur'an. Kondisi ini membuat mereka hilang konsentrasi untuk menghafal Al-Qur'an dengan baik dari tiap ayat yang mereka hafalkan, bahkan mereka tidak ada motivasi untuk menghafal sampai 30 juz, karena mereka berfikir ketika telah hafal 30 juz, apakah akan membuat perubahan bagi diri mereka menjadi milliader atau malah menjadi manusia yang tidak memiliki manfaat untuk orang lain. Padahal untuk menjadi hafiz Al-Quran harus mempunyai tekad kuat dan kemauan yang besar untuk membantu kesuksesan mereka dalam menghafal Al-Qur'an. Sebab saat proses menghafal Al-Qur'an, seseorang tidak akan terlepas dari berbagai masalah yang akan diuji kesabarannya oleh Allah, seperti kesulitan dalam menghafal ayat-ayat, mempunyai masalah dengan teman atau pengurus asrama pondok, masalah keuangan, susah melawan rasa malas, masalah cinta bahkan masalah keluarga. Kondisi ini yang membuat hafalan mereka terganggu. (Wiwi Alawiyah Wahid, 2015).

Permasalahan lainnya dari pimpinan pondok pesantren ini kurang ada kerjasama dari mitra yang sudah baik dalam mengembangkan pesantren tahfiz, memberikan pelatihan dari pihak luar kepada santri di sana terkait metode menghafal Al-Quran apa yang terbaik, cara menjaga hafalan agar tidak hilang, cara cepat menghafal Al-Qur'an serta manfaat ketika menjadi seorang hafiz Al-Quran. Memang aktivitas santri itu, memiliki aktivitas yang sederhana, hidup secara mandiri apa adanya, tidak ada kemewahan menjalani kegiatan pembelajaran, memanfaatkan fasilitas yang ada sebagai mediasi pembelajaran.

Kondisi ini perlu diberikan identifikasi kekurangan dari kemampuan santri. Hal ini seperti yang diterapkan pada pondok pesantren Edi Mancoro, berdasarkan hasil penelitian dari Endang Sriani Program santripreneur Edi Mancoro memiliki kekuatan dalam hal relasi, modal, serta pangsa pasar yang luas serta proses bisnis yang berorientasi pada pengembangan skill. Akan tetapi santripreneur Edi Mancoro juga dihadapkan pada kelemahan terutama dalam sumber daya manusia. Namun demikian terdapat peluang yang besar meskipun dihadapkan pada ancaman-ancaman eksternal seperti globalisasi dan modernisasi serta bisnis diluar pesantren (Endang Sriani, 2022).

Berdasarkan hasil penelitian dari Zuanita Adriani, dkk perlu membangun jiwa enterpreuner oleh santri untuk menjadi seorang milliader. Jiwa entrepreneurship santri pondok pesantren Raudlotul Qur'an akan berkembang disertai pemikiran yang kritis, tanggap keadaan dan kreatif jika ada pendampingan dari orang-orang yang lebih berkompeten (Zuanita Adriyani, 2018).

Bentuk motivasi seperti ini yang harus disampaikan oleh para santri pondok pesantren Mathla'ul Hidayah Cisauk, agar mereka dapat mengoptimalkan semua kemampuannya untuk

menjadi orang pilihan yang bermanfaat untuk orang lain dan menjadi milliader yang sesungguhnya. Berdasarkan permasalahan ini maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

- a. Bagaimana cara para santri mathla'ul hidayah menjadi santri sukses dengan kemampuan yang mereka miliki sebagai penghafal Al-Qur'an di Lembaga keuangan Syariah.
- b. Strategi apa yang akan dilakukan para santri untuk dapat bersaing dengan masyarakat baik ketika masih proses belajar di lingkungan pesantren maupun sudah lulus.
- c. Bagaimana hasil tindak lanjut para santri mathla'ul hidayah setelah melakukan pelatihan ini

2. METODE

Metode pelaksanaan pada kegiatan ini mencakup perencanaan, (*planning*), pelaksanaan (*doing*), persaingan (*competition*), dan penghargaan (*appreciation*) (Edi Irawan, 2020). Adapun penjabaran pada tahapan ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan audiens terdiri dari pimpinan pondok pesantren hufaz mathla'ul hidayah cisauk beserta para santrinya, yaitu wanita dan pria yang memiliki focus sebagai penghafal Al-Quran dan mengaji kitab kuning. Pelaksanaan kegiatan ini mengikuti standar dalam menjaga protokol kesehatan dengan menerapkan tiga m, mencuci tangan, menjaga jarak dan memakai masker. sehingga peserta pada audiens ini dibatasi hanya 25 orang saja dengan ada jarak disetiap peserta
- b. Mendiskusikan dua arah/two way communication dari permasalahan mereka dalam menghafal Al-Quran, mengatur waktu untuk menghafal, mengulang hafalan, mengatur kehidupan pribadi, mengelola keuangannya, arah dan tujuan mereka menjadi santri di sana untuk melanjutkan studi selanjutnya, dan hasil pencapaian mereka menjadi seorang tahfiz untuk menjadi seorang milliader. Diskusi ini dilakukan sebelum dimulai pelaksanaan. agar penyampaian materi presentasi ini dapat disesuaikan dengan kebutuhan para peserta. Hasil dari diskusi ini didapat kendala utama nya adalah keterbatasan informasi yang ada di sana terkait luaran yang akan dicapai setelah mejadi hafiz Al-Quran nanti, serta cara menjadi sukses dari kemampuan yang mereka miliki saat ini.
- c. Mendiskusikan dua arah/two way communication pengetahuan mereka tentang peluang santri menjadi milliader di Lembaga keuangan Syariah. Lembaga ini dapat menampung semua lulusan hafiz Al-Quran ini sesuai kriteria dan syarat yang ditentukan.
- d. Mendiskusikan dua arah/two way communication alasan mereka mengikuti pelatihan ini. hasil diskusi ini mereka ingin mengetahui cara cepat menjadi penghafal Al-Quran, dan hasi yang akan didapat ketika mereka lulus nanti.
- e. Membuat rangkuman dari diskusi dan dibuat materi pkm sesuai keinginan mereka
- f. Mengumpulkan para peserta PKM di pondok pesantren Mathla'ul Hidayah Cisauk. peserta ini dikumpulkan di aula sebanyak 25 peserta
- g. Memberikan seminar terkait peluang santri menjadi milliader di Lembaga keuangan Syariah. Sebelum dilakukan seminar diawali dengan adanya pembukaan dan sambutan dari ketua panitia pkm serta pimpinan pondok pesantren Mathla'ul Hidayah. penyampaian materi seminar ini sudah disesuaikan dengan kebutuhan para peserta, sehingga materi pembahasan ini dapat lebih bermanfaat dapat langsung dipraktikan langsung.
- h. Memberikan penjelasan dari keluhan yang mereka miliki saat ini terkait cara menjadi santri milliader di Lembaga keuangan Syariah. Penjelasan ini tentunya pemateri nanti akan memberikan contoh secara real dan sesuai dengan teori yang ada di dalam jurnal penelitian, sehingga mereka lebih faham dengan kondisinya dan tidak bingung bagaimana model strategi yang baik bagi seorang santri menjadi milliader untuk mereka gunakan dalam kehidupan sehari hari. pemateri juga nantinya akan memberikan penjelasan tentang keinginan dan

kebutuhan dan mana yang harus diprioritas antara keinginan dan kebutuhan agar pengelolaan keuangan yang miliki saat ini bisa terjaga dengan baik

- i. Memberikan penjelasan dari keluhan yang mereka rasakan terkait keterbatasan Pendidikan yang didapati pondok pesantren ini dan cara mereka bersaing untuk menjadi santri yang sukses dengan kemampuan yang mereka miliki saat ini
- j. Memberikan penjelasan dari permasalahan mereka tentang peluang yang harus diambil seorang santri agar mereka bisa mendapatkan kesuksesan yang gemilang dari kemampuan mereka sebagai santri hafiz Al-Qur'an
- k. Memberikan penjelasan terkait tahapan seorang santri untuk menjadi sukses
- l. Melihat hasil dari pelatihan ini secara berkala
- m. Melakukan evaluasi dari pelatihan ini secara dua arah/two way communication jika terjadi permasalahan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan ini berjalan dengan baik yang dilakukan di aula pondok pesantren mathla'ul hidayah Cisauk Kabupaten Tangerang oleh para santriwan dan santriwati. Mereka sangat antusias pada acara kegiatan ini, sebab ini adalah acara yang baru pertama diadakan di pesantren ini. Pembahasan pada pelatihan ini memberikan semangat mereka sebagai santri untuk menghafal Al-Quran dan mengulang hafalannya, serta melatih mereka mengelola keuangan dan memanfaatkan keuangan yang ada, melatih mereka untuk bersedekah sebagai sarana investasi mereka. Meskipun mereka tidak mengeal cara investasi di bank Syariah, pasar modal dan pasar uang, mereka sudah bisa berani mendermakan uang jajan mereka untuk bersedekah yang insyallah akan melatih mereka menjadi orang yang selalu ringan tangan dan bisa berinvestasi.

Pelatihan ini dilaksanakan mulai jam 9.30 WIB sampai dengan pukul 12.00 WIB dan dihadiri oleh 25 peserta. Pelatihan ini diawali pembukaan oleh MC, Kamsidik kemudian dilanjutkan oleh sambutan dari ketua panitia Dr. Mutawali, S.E.I., M.M. Dalam sambutan ini diberikan motivasi selama mengikuti pelatihan tentang peluang menjadi santri milliader di Lembaga keuangan syariah ini. Sambutan kedua oleh ketua pimpinan pondok pesantren mathla'ul hidayah Ulul Albab di pondok pesantren mathla'ul hidayah cisauk yaitu pondok pesantren yang bekerja sama dengan tim dosen UNPAM. Pondok pesantren ini memiliki focus pada santri untuk menjadi hafiz Al-Quran dan Ulama yang memberikan dukungan terhadap Lembaga keuangan syariah.

Panitia lainnya dari mahasiswa unpam bertugas membuat dokumentasi dan absen kepada para peserta pada acara ini. Untuk bapak Gunarda bertugas melakukan membuat spanduk, dan sertifikat workshop pelatihan kepada para peserta. Pasca sambutan dilanjutkan dengan inti pembahasan pada pelatihan ini oleh narasumber utama Dr, Mutawali., S.E.I., M.M, seorang dosen di UNPAM dan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Kesibukan lainnya adalah menjadi seorang pengusaha online di market place tokopedia, shopee, bukalapak, lazada dan blibli. Dalam kesempatan ini narasumber memberikan materi inti terkait peluang santri menjadi milliader di Lembaga keuangan Syariah. Sebelum dimulai pelatihan tersebut para mahasiswa universitas pamulang memberikan absen oleh para peserta, setelah itu dilanjutkan narasumber yang memulai acara ini sampai selesai.

Materi yang disampaikan oleh narasumber diawali dari penjelasan pentingnya menuntut ilmu pada seorang santri. Karena ini merupakan perbuatan yang mulia dan menjadi pembekalan mereka menuju kesuksesan hingga menjadi milliader yang sesuai dengan bidang Syariah. Pada Pendidikan yang perlu mereka tempuh tentu karena pembahasan ini mengarah pada Lembaga keuangan Syariah, mereka harus belajar tentang cara mengelola keuangan yang baik dari uang yang telah diberikan kepada orang tua nya, yaitu menggunakan uang sesuai keperluan nya untuk kebutuhan mereka selama di pesantren. Uang yang dikelola juga untuk diinvestasikan yaitu melalui cara sederhana, seperti memberikan sedekah kepada teman yang butuh bantuan pendanaan, meletakkan sumbangan di tempat pesantren, dan menabung di pesantren jika ada ada

kegiatan menabung di sana. Selain itu terkait Pendidikan lainnya mempelajari kajian tentang ekonomi di Al-Quran yang mereka pelajari, dan menghafalkan ayat ayat yang diperlukan agar mereka. Edukasi lainnya menjadi bagian dari anggota organisasi di pondok pesantren untuk melatih mereka menjadi seorang pemimpin dan bertanggung jawab pada jabatannya.

Penjelasan selanjutnya yaitu memberikan informasi cara cepat menjadi seorang milliader, yaitu melalui adanya meningkatnya pendapatan. Jika di sana ada peluang membuka usaha, jangan sia-siakan kesempatan itu. Selanjutnya jangan gengsi, coba untuk memberanikan diri berbagi kepada teman teman memberikan motivasi dan mendengarkan curhatan agar dapat melatih mereka. Lalu hindari hutang, uang yang sudah mereka dapatkan dari orang tua diusahakan pada setiap pemberian, jangan hutang pada teman. Kemudian jangan boros ketika mendapatkan uang jajan dari orang tua. Lalu terus belajar dan beajar, dan yang terakhir adalah berinvestasi melalui tahap awal investasi melalui sedekah atau jasa yang dimiliki oleh mereka.

Penjelasan berikutnya adalah orang muslim yang sukses sudah banyak berkecimpung di Lembaga keuangan Syariah, seperti adwiarman karim, Muhammad Syafi Antonia, dan lain sebagainya. Mereka sudah sukses dan menjadi milliader di Lembaga keuangan Syariah, sebagai seorang ilmuwan dan cendekiawan. Mereka mereka merupakan santri pondok pesantren yang semangat mengembangkan ilmu agamanya dan menghubungkannya pada ilmu ekonomi melalui dalil yang mereka kuasai selama belajar di pondok pesantren. Tentu belajar di pondok pesantren sudah mempelajari ilmu kepemimpinan, yaitu diajarkan hidup sederhana, membangun jaringan hubungan lebih luas, melatih kemandirian, membangun rasa percaya diri, belajar tentang menjalani kehidupan, belajar peduli sesama.

Seorang santri yang sukses tentu tidak hanya dari hasil belajar yang mereka dapatkan, melainkan ada keberkahan dari seorang guru atau pimpinan pesantren yang mengantarkan mereka menuju gerbang kesuksesan dari ilmu yang sudah mereka pelajari dan berkah dari seorang guru. Lembaga keuangan Syariah merupakan sarana yang tepat bagi mereka menuju gerbang kesuksesan, karena Lembaga ini butuh santri yang faham tentang masalah keagamaan, khususnya masalah muamalat dari sisi dalil, fikih, ushul fiqh, qowaidh fihiyyah, tafsir, dan sumber rujukan dari kitab kuning yang menjadi rujukan dasar para ulama. Para santri juga lebih terjaga akhlak dan etikanya sehingga, pekerjaan yang mereka lakukan lebih menuju keikhlasan dan sudah tertanam rasa bertanggung jawab, disiplin, jujur dan mandiri pada diri mereka karena sudah terlatih di pondok pesantren. Sehingga ketika mereka sebagai santri sangat layak berada di Lembaga keuangan Syariah.

Peluang karir yang santri akan dapatkan di Lembaga keuangan Syariah (LKS) menuju gerbang kesuksesan sangat banyak, yaitu menjadi pemilik di salah satu LKS, menjadi pengusaha di LKS, menjadi konsultan di LKS, menjadi pendakwah di LKS, menjadi direktur di LKS, pembuat fatwa DSN di LKS, menjadi Dewan Pengawas Syariah di LKS, menjadi reviewer di LKS, dan menjadi karyawan di LKS. Jika mereka berada di salah satu posisi jabatan di LKS dan fokus dan bersungguh sungguh menjadi yang terbaik atas posisi tersebut, saya yakin mereka akan menjadi milliader.

Kesuksesan tentu mereka harus berjuang untuk belajar menguasai ragam teori yang dibutuhkan, seperti menguasai dalil nash (Al-Qur'an dan Al-Hadis), ijma', ijtihad, qiyash, dan lain sebagainya, menguasai kitab klasik yang berasal dari ulama terdahulu, menguasai fikih muamalat, kadhiah ushul fikih, qowaid fikih, mereka juga perlu mendapat update informasi terkait Lembaga keuangan Syariah agar mengetahui permasalahan yang ada dan upaya menyelesaikan permasalahan agar Lembaga keuangan Syariah terus tumbuh dan eksis. Selain menguasai bidang keilmuan mereka juga perlu memiliki penguasaan di bidang lain, seperti selalu rendah diri pada orang yang lebih senior, selalu berdoa kepada Allah, dan meminta keberkahan dari orang tua dan guru, memiliki banyak relasi, aktif organisasi, berlatih menjadi leader.

Sifat yang dimiliki santri ketika berada di Lembaga keuangan Syariah juga harus dijaga seutuhnya, seperti ikhlas, optimis, semangat, integritas, akuntabilitas, transparansi. Sifat ini yang menjadi dasar sebagai seseorang yang ingin sukses menjadi seorang milliader. Ketika santri sudah menguasai bidang itu semua serta sifat, akhlak dan moral yang sesuai dengan ajaran yang diberikan di pondok pesantren, maka mereka akan menjadi seorang milliader di Lembaga keuangan Syariah dengan mudah. Diakhir presentasi pemaparan memberikan ruang diskusi kepada

para peserta dan diakhiri dengan doa sebagai penutup dari kegiatan pengabdian ini. Berikut ditampilkan hasil kegiatan pkm kami di bawah ini



Gambar 1 Kegiatan Memberikan Presentasi



Gambar 2 Peserta santriwati Mathla'ul hidayah



Gambar 3 Peserta santri Mathla'ul hidayah



Gambar 4 Penyerahan Piagam kepada pimpinan Pondok Pesantren Mathla'ul Hidayah



Gambar 5 Foto Bersama dengan peserta Pondok Pesantren Mathla'ul Hidayah

4. KESIMPULAN

Kesimpulan pada kegiatan PKM ini adalah: Cara para santri mathla'ul hidayah menjadi santri sukses dengan kemampuan yang mereka miliki sebagai penghafal Al-Qur'an di Lembaga keuangan Syariah adalah melalui kebiasaan mereka melakukan hal yang sederhana di bidang keuangan selama di pondok pesantren, seperti mengelola keuangan, belajar untuk berutang, memprioritas kebutuhan dan keinginan dari uang yang dimiliki, belajar investasi melalui sedekah, infak dan zakat, menjadi leader, belajar mandiri. Strategi yang akan dilakukan para santri untuk dapat bersaing dengan masyarakat baik ketika masih proses belajar di lingkungan pesantren maupun sudah lulus yaitu mempelajari teori terkait Lembaga keuangan Syariah dari pendekatan ilmu yang mereka miliki di pondok pesantren, menetapkan tujuan akhir yang akan mereka capai di lembaga keuangan Syariah, serta memperbanyak relasi dan hubungan baik antar sesama. Hasil tindak lanjut para santri mathla'ul hidayah setelah melakukan pelatihan ini yaitu focus dalam menjalani kegiatan di pondok pesantren, menjadi hafiz Al-Qur'an, semangat dalam menjalankan kemandirian, disiplin, jujur, percaya diri, tanggung jawab.

DAFTAR PUSTAKA

Asal Usul Cisauk Tangerang. (2023). https://P2k.Unkris.Ac.Id/Id3/2-3073-2962/Cisauk_49604_p2k-Unkris.Html.

Cisauk, Tangerang. (2023, February 11). https://Id.Wikipedia.Org/Wiki/Cisauk,_Tangerang.

Edi Irawan. (2020). Model Pengabdian berbasis Kompetensi. Zahir Publishing.

Endang Sriani. (2022). Peran Santripreneur Pondok Pesantren Edi Mancoro terhadap Kemandirian Pesantren dan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, , 8(3).

Mathla'ul Hidayah. (2023). <https://www.facebook.com/Ponpes.m.Hidayah.1/photos>.

Wiwi Alawiyah Wahid. (2015). *Panduan Menghafal Al-Qur'an Super Kilat*. DIVA Press.

Zuanita Adriyani, M. A. A. R. A. W. (2018). Membangun Jiwa Entrepreneurship Santri Melalui Pengembangan Usaha Ekonomi Kreatif. *DIMAS*, 18(1).